

## Faktor Kesulitan Belajar Tari Jepin Tembung Panjang bagi Mahasiswa Seni Tari

*Difficulty Factors in Learning Jepin Tembung Panjang Dance for Dance Arts Students*

Dwi Oktariani\*

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura,  
Pontianak, Indonesia

\*Corresponding author: [dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id](mailto:dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id)

**History:** Upload: August 27, 2024 **Revised:** October 2, 2024 **Accepted:** October 7, 2024 **Publish:** October 16, 2024

### Abstrak

Tari Jepin Tembung Panjang merupakan tari tradisional Melayu yang berasal dari Kalimantan Barat dengan menggunakan properti tembung sebagai salah satu materi pembelajaran dalam mata kuliah Tari Melayu KalBar Dasar Lanjut pada prodi pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN. Bagi mahasiswa yaitu para calon guru seni budaya dibekali pengetahuan mengenai tari tradisional yang berasal dari daerah setempat untuk pembelajaran mereka kelak setelah mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil data penelitian yang bersumber dari mahasiswa tahun ajaran 2023 dan 2024 sebanyak 50 mahasiswa saat mengampuh perkuliahan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang didapati sebagai kesulitan mahasiswa secara internal dan eksternal dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang. Kesulitannya yaitu mahasiswa kurang peka dengan ketukan musik karena menggunakan musik rekam dan ketubuhan penari yang berasal dari berbagai keahlian tari juga menjadi salah satu kesulitan untuk menyamakan bentuk tubuh antar mahasiswa. Peningkatan keterampilan gerak mahasiswa dalam menguasai wirasa, wiraga, dan wirama sangat diperlukan untuk menunjang profesionalitas kepenarian mahasiswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang terjadi dan diberikan solusi kedepannya guna menyempurkan proses belajar mengajar tari Jepin Tembung Panjang bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** kesulitan belajar, mahasiswa, tari Jepin Tembung Panjang

### Abstract

This qualitative descriptive study investigated the learning challenges faced by 50 Performing Arts education students at FKIP UNTAN in mastering the Jepin Tembung Panjang dance, a traditional Malay dance from West Kalimantan, within the Advanced Basic Malay Dance course. Utilizing interviews, documentation, and questionnaires, the research identified both internal and external factors hindering students' progress. Internal difficulties included varying levels of prior dance experience, leading to challenges in synchronizing body movements, and a lack of sensitivity to musical beats due to the use of recorded music. External challenges involved the complexities of mastering the dance's wirasa, wiraga, and wirama components, essential for professional dance competency. The research underscores the necessity of enhancing students' movement skills to elevate their dance proficiency. The findings serve as a valuable resource for evaluating current teaching methodologies and developing future solutions to optimize the Jepin Tembung Panjang dance learning experience, ensuring prospective cultural arts teachers are well-equipped with local traditional dance knowledge for their future careers.

**Keywords:** Jepin Tembung Panjang dance, learning difficulties, students

## PENDAHULUAN

Kurangnya literasi dalam pembelajaran tari yang berasal dari daerah lokal atau asal calon guru menjadi sebuah permasalahan para guru kedepannya untuk mengajarkan materi tari tradisional dari daerah setempat kepada siswa di Sekolah sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Mata Kuliah Tari Melayu KalBar Lanjut merupakan salah satu mata kuliah yang membekali para mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan yang kelak akan menjadi guru Seni Budaya di Sekolah-sekolah. Pendidikan Seni Budaya berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetik siswa dalam berkesenian, mengembangkan etika, kesadaran sosial dan kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia (Nurambia, 2021). Kesenian yang dekat dengan masyarakat dapat mempermudah masyarakat untuk mempelajarinya (Aditya, 2015). Guru harus cakap dalam memilih materi serta metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Hilmiyah, 2021). Untuk menjadi pendidik yang efektif, seorang guru harus mampu memaksimalkan pengalaman belajar yang menarik (Nada salwa et al., 2022). Materi yang dipilih

oleh dosen, haruslah tari melayu yang berasal dan tumbuh berkembang di Kalimantan Barat, salah satu tarian yang dipilih oleh dosen yaitu Tari Jepin Tembung Panjang.

Tembung Panjang yang tumbuh dan berkembang dari Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak. Tari Jepin Tembung Panjang merupakan salah satu tari tradisional melayu yang sudah tumbuh dan berkembang di Kalimantan Barat. Tarian ini menggunakan properti tembung yang digunakan oleh delapan orang penari perempuan maupun laki-laki dengan berbagai pola-pola lantai dan arah hadap yang memerlukan konsentrasi tinggi dari para penari. Tarian ini dipertahankan secara turun temurun oleh Bapak Muhammad Yusuf Dahyani, ia mendapatkan pengalaman berkesenian dari orang tuanya. Tarian ini telah hadir di kalangan masyarakat sejak tahun 1960-an berasal dari desa Tanjung Bunga Paloh. Tarian Jepin Tembung Panjang merupakan tari berkelompok yang dibawakan minimal 4 orang, serta kelipatan 4,8,12,16 orang dan seterusnya (Asih,2020). Tarian ini berpola untuk 4 penari, setiap pola pukulan property tembung yang digunakan saling silih berganti antar penari dan pasangannya, maka dari itu tarian ini disebut juga tari berkelompok, karena tarian ini hanya dapat ditarikan oleh 3 orang atau lebih dengan pola terkait antar penari 1,2,3,4 dan seterusnya. Tarian ini berangkat dari gerak tradisi yang dipadu padankan dengan keindahan permainan tembung yang memiliki Panjang sekitar 120 cm hingga 200 cm. tembung merupakan sebuah tongkat yang berasal dari kayu ringan dengan potongan lingkaran. Tembung yang digunakan oleh penari juga memiliki nilai harmonisasi dengan musik Iringan yang dimainkan dengan pukulan beruas sebagai pengiring tempo tarian. Pukulan tembung dan beruas terjadi dengan harmonis (Octaviandri et al., 2019).

Tari Melayu KalBar Dasar Lanjut merupakan satu dari mata kuliah praktik yang ada di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura. Mata kuliah ini dapat diampuh oleh para mahasiswa yang memilih konsentrasi seni tari, dan merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Tari Melayu KalBar Dasar disemester satu. Pelestarian suatu khasanah budaya berbentuk tari tradisional juga menjadi visi dari mata kuliah ini. (Setyawati et al., 2023) pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai cara untuk melestarikan budaya. Diharapkan para mahasiswa kelak mampu mempertahankan kesenian Jepin dengan mengajarkannya kepada para siswa di sekolah, masyarakat di pendidikan non formal, serta komunitas-komunitas kesenian lainnya. Pewarisan dilakukan oleh para pegiat seni dari generasi ke generasi (Elvandari, 2020). Para mahasiswa sebagai calon guru, dituntut untuk dapat menjadi model yang tepat kepada para siswa di kelas. Guru memiliki tugas dalam mengembangkan bakat tari anak di kelas (Nada salwa et al., 2022). Guru merupakan model pertama siswa saat mengajarkan gerak tari kepada siswa, guru berperan aktif dalam pembentukan tubuh penari khususnya materi tari tradisional agar tidak menyalahi pakem yang sudah ada. Guru berperan sebagai tenaga ahli dalam penyampaian materi di kelas (Dwi Oktariani, 2023). Guru mengajarkan materi tari tradisional untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia (Sebayang, 2022). Tidak hanya itu, para mahasiswa juga diharapkan menguasai ragam-ragam gerak tari tradisional sebelum mengembangkannya kedalam tari kreasi baru agar tidak menghilangkan pakem gerak tradisi yang ada. Seorang pelestari tari tradisional harus dapat menguasai setiap pakem gerak tradisional dengan baik agar tetap dapat meneruskan tarian tersebut dalam bentuk yang utuh sesuai dengan pakem tradisi yang sudah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa prodi pendidikan seni pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura dalam menguasai tari Jepin Tembung Panjang dalam mata kuliah Tari Melayu KalBar Dasar Lanjut. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran berikutnya pada tari Jepin Tembung Panjang untuk mahasiswa pada angkatan berikutnya, dan pada materi tari melayu kepada mahasiswa. Hanipah (2022)

pentingnya lingkungan belajar kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. Beragam kesulitan belajar yang dialami siswa di lapangan, sebagai seorang guru harus memperkaya pengetahuan serta pemahamannya terkait dengan berbagai jenis kesulitan belajar siswa (Hulwah, 2022). Menurut Maharani dan Kurnia (Maryani, et.al 2021), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Cahyono, 2019) Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau dirinya sendiri, kebersihan, ruang belajar, alat belajar, dan lingkungan sosial (Lina, 2024). Solusi yang tepat dapat diberikan kepada siswa setelah kesulitan mereka diketahui (Simalango, 2018). Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung. Faktor internal kesulitan belajar siswa termasuk Kesehatan siswa, minat belajar siswa, intelegensi siswa, dan motivasi siswa untuk belajar (Maryani 2021). Faktor internal yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi kesulitan belajarnya yaitu gaya belajar siswa, minat, motivasi belajar siswa, kesehatan siswa, kemungkinan gangguan neurologis dan permasalahan kesehatan jasmani. Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu diantaranya situasi pembelajaran (sekolah, universitas, dan lain-lain) lingkungan keluarga, hubungan komunikasi antara peserta didik dan pendidik serta antar peserta didik lainnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan strategi serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pencarian solusi dalam metode pengajaran, strategi pembelajaran agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih unggul pada tari Jepin Tembung Panjang berikutnya. Penelitian mengenai faktor kesulitan pembelajaran tari dapat membantu pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran diwaktu berikutnya (Lestantum,2018). Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dapat berupa peningkatan kualitas guru, merancang strategi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi (Hilmiyah, 2021). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menari mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil. Pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yang meliputi ranah kognitif (menyadari gerak), ranah psikomotorik (pertumbuhan biologis, kesehatan, kebugaran jasmani, kesehatan) ranah afektif (rasa senang, aktualisasi diri, konsep diri) (Fitria & Rohita, 2019). Afektif, kognitif, psikomotorik dalam pembelajaran tari Jepin Tembung Panjang dititik beratkan pada penguasaan ranah tekstual dan kontekstual yang dikuasai mahasiswa. Penguasaan tari Jepin Tembung Panjang yang merupakan tari tradisional dari Kalimantan Barat, akan menjadikan mahasiswa lebih terampil saat mengajar dilapangan, penguasaan teknik gerak tradisi akan memudahkan mahasiswa dalam memahami tari-tari tradisional lainnya yang berasal dari etnis Melayu di Kalimantan Barat.

Penguasaan 3 ragam gerak pada tari Jepin Tembung Panjang merupakan penilaian utama bagi mahasiswa. Tarian ini membuat mahasiswa harus dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya, karena tari Jepin Tembung Panjang merupakan tari kelompok. (Oktariani, 2024) tarian ini ditarikan lebih dari 3 orang penari dengan pola-pola keterikatan tabuhan tembung antar satu penari dan penari lainnya guna mendapatkan pola ritme langkah dan pukulan yang menjadi tempo tarian antar penari. Jika satu orang saja membuat kesalahan maka akan berpengaruh pada pergerakan penari lainnya. Hal tersebut membuat para mahasiswa harus disiplin dan berkonsentrasi tinggi dalam menguasai tari Jepin Tembung Panjang. (Aditya, 2015) kekompakan kelompok pertunjukan tari tradisional harus ada pada diri penari sebagai pelestari budaya.

Penelitian ini dilakukan sejak tahun 2023 hingga 2024 pada mahasiswa yang berbeda. Mahasiswa prodi pendidikan seni pertunjukan khususnya konsentrasi tari memiliki latar belakang tubuh kepenarian yang berbeda-beda. Terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki pengalaman gerak tari Dayak, Tari Modern Dance, tari Melayu, tari Jawa dan lain-lain. Pembelajaran tari nantinya akan melatih kompetensi keterampilan dan kreatifitas yang difokuskan pada pengalaman eksplorasi (Nusir, 2019). Keberagaman latar tubuh pembawaan penari atau gaya tari yang dimiliki setiap penari membuat tantangan tersendiri dalam penguasaan sebuah tari tradisional yang berasal dari suatu etnis. Latar belakang tersebut bukan menjadi alasan besar jika para peserta didik telah memiliki satu kecintaan dalam menari sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Jika pembelajaran terasa menyenangkan maka akan terjadi perbandingan lurus yaitu minat, motivasi dan keseriusan dalam menerima materi ajar akan ada dalam diri mahasiswa (Fretisari et al., 2022). Kemampuan tersebut harus dikuasai mahasiswa sebagai model pembelajaran kelak saat mereka berhadapan dengan masyarakat luas didunia kerja. Berdasarkan penjabaran pada materi tari Jepin Tembung Panjang dan kondisi mahasiswa, para mahasiswa dituntut tidak hanya dapat menggerakkan tubuh dengan teknik yang tepat, namun juga harmonis dengan ketukan beruas, dapat bekerjasama antar kelompok, disiplin dalam penguasaan diri dengan menyalurkan wirasa, wiraga, wirama yang tepat sesuai dengan pakem gerak tradisional yang dimiliki oleh suatu etnis yang sudah ada. Kemampuan wiraga, wirasa, wirama yang baik dapat meningkatkan pemaknaan seorang penari akan tarian yang dibawakannya (Herawati, 2011).

Kesadaran diri penari dalam membawakan tari tradisional dapat terwujud dari kemampuan peserta didik dalam penguasaannya. Tari merupakan gerak ritmis untuk mengekspresikan ungkapan perasaan dan pikiran melalui tubuh penari, penari dapat menentukan eksistensi dirinya sebagai penari tradisional (Haryono & Anggraini, 2021). Penelitian ini memaparkan data mengenai apa-apa saja kesulitan mahasiswa dalam penguasaan tari Jepin Tembung Panjang, bagaimana tekstual dan kontekstual, kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, strategi pembelajaran yang telah dilakukan, media pembelajaran yang dibutuhkan, beserta saran dan solusi untuk perbaikan proses perkuliahan mata kuliah Tari Melayu KalBar Dasar Lanjut. Mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya tari yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat antara lain kemampuan mahasiswa, kurangnya apresiasi, terbatasnya sarana dan prasarana, serta terbatasnya penari pendukung karya (Utani, 2006). Untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan dari suatu proses belajar, (Angkowo, 2007) menuturkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi pendidikan seni pertunjukan FKIP UNTAN konsentrasi tari dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang. Mempelajari tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat khususnya dapat menjadi bekal pengetahuan praktik dan teori mengenai tarian yang berasal dari daerah setempat bagi mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Barat, dan nusantara bagi mahasiswa yang tidak berasal dari Kalimantan Barat. Keterampilan mahasiswa dalam penguasaan teknik gerak tari menjadi faktor utama dalam keberhasilan capaian pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 yang mengampuh mata kuliah tari Melayu KalBar Dasar

Lanjut pada prodi pendidikan seni pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura. Data yang dijabarkan dalam penelitian ini dipaparkan secara objektif dengan menggunakan angka dalam penafsiran data serta penampilan hasil yang dibantu dengan penjelasan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan memaparkan fakta-fakta dari gambaran fenomena ditahapan penyimpulan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan yaitu 50 mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan yang mengampuh mata kuliah tari Melayu KalBar Dasar Lanjut tahun 2023 dan 2024 sebanyak 50 orang. Mahasiswa diwawancarai, diobservasi dan ditinjau hasil proses pembelajarannya untuk mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan mengenai bagaimana kesulitan mereka dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang, faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga menemukan hasil guna evaluasi pembelajaran selanjutnya. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar tari Jepin Tembung Panjang dan faktor penyebabnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesulitan Belajar Tari Jepin Tembung Panjang**

Selama proses pembelajaran, ada banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, mulai dari peningkatan kemampuan peserta didik hingga kesulitan peserta didik dalam memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Masalah pembelajaran selalu ada, tidak peduli seberapa sulit peserta didik memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa program studi pendidikan seni pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura dalam memahami sebuah mata kuliah. Matakuliah praktik tari yang dipelajari mahasiswa sebagai kegiatan yang mengasah keterampilan tubuh mereka dalam penguasaan gerak tradisional, nusantara, mancanegara, kontemporer, dan kreasi baru. Dalam pembelajarannya, banyak sekali kesulitan yang dialami oleh mahasiswa baik dari dalam dirinya atau dari lingkungan sekitar. Setiap mahasiswa memiliki kesulitan yang berbeda-beda dalam penguasaan gerak tari Jepin Tembung Panjang, mulai dari kesulitan dalam mengikuti ketukan beruas yang menjadi patokan permulaan gerak kaki, kurang menguasai penggunaan tembung Panjang sebagai properti tari yang harus dipukulkan dengan harmonisasi pukulan beruas, kesesuaian pola lantai dan perpindahan antar penari. Mahasiswa juga memiliki tantangan tersendiri dalam berlatih bersama kelompok, mereka kesulitan untuk menyamakan bentuk tubuh, teknik gerak, dan kesesuaian gerak dan musik.

Keterampilan tari dapat dilihat dari penguasaan wirasa, wiraga dan wirama seseorang dalam membawakan sebuah karya tari. Menjadi calon pendidik seni budaya di sekolah baik dari tingkat SD hingga SMA tentu saja harus mampu menjadi model pembelajaran tari yang dapat menarikannya dengan pakem-pakem gerak yang telah ada. Jika mahasiswa salah dalam mempraktikkan tari Jepin Tembung Panjang, maka dikhawatirkan akan salah juga dalam menyampaikannya kepada masyarakat luas yang akan menjadi murid mereka setelah lulus dari bangku perkuliahan. Oleh sebab itu perlu diketahui pula faktor internal dan eksternal mahasiswa dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang untuk menguasai wiraga, wirasa, dan wirama.

Tari Jepin Tembung Panjang dipelajari pada mata kuliah tari Melayu KalBar Dasar Lanjut, mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Tari Melayu KalBar Dasar. Selanjutnya jika mahasiswa berhasil menyelesaikan mata kuliah ini, mereka dapat mengampuh mata kuliah Tari Melayu Lanjut. Serangkaian mata kuliah ini memiliki tujuan untuk membekali para

peserta didik untuk mahir dan terampil menguasai pakem-pakem bentuk gerak tari tradisional yang berasal dari suku Melayu di Kalimantan Barat dimana Prodi pendidikan seni pertunjukan itu berlokasi. Mata kuliah ini terdiri dari 3 sks selama 16 kali pertemuan. Dosen yang mengampuh mata kuliah ini juga harus memahami bentuk-bentuk tari melayu yang berasal dari Kalimantan Barat. Perkuliahan membahas ranah kontekstual dan tekstual dari tari Jepin Tembung Panjang.

Pada dua kali pembelajaran pada mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 yang diampuh oleh dosen yang sama terdapat kesamaan kesulitan yang dirasakan para mahasiswa. Berbeda dengan angkatan 2021 yang mempelajari tari Jepin Tembung Panjang secara daring karena masih mengalami pembelajaran dimasa covid-19, sedang angkatan 2023 dan 2024 sudah melaksanakannya secara luring. Pemilihan tari Jepin Tembung Panjang oleh dosen pengampuh yaitu : tarian ini merupakan tari kelompok yang berbeda dengan tari tunggal pada mata kuliah tari Melayu KalBar Dasar, gerak tari ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan membutuhkan daya konsentrasi serta ketangkasan penari dalam mengikuti musik iringan, serta tempo tarian, tarian ini memiliki ragam gerak yang saling tumpang tindih antar penari dan dapat meningkatkan rasa kerjasama antar mahasiswa.

Pembelajaran yang dijalani mahasiswa yaitu 16 kali pertemuan pada semester genap, dimulai dengan kontrak perkuliahan, pembelajaran materi, ujian tengah semester hingga ujian akhir semester. Tekstual dan kontekstual tari Jepin Tembung Panjang dijelaskan oleh dosen dengan memberikan video dokumenter tari Jepin Tembung Panjang, dimana Bapak Muhammad Yusuf Dahyani dan berbagai pelaku seni menjabarkan tentang sejarah dan perkembangan, latar belakang, pelaku tari, fungsi tari dan lain-lain. Pada tahap kontekstual, pemberian materi tentang gerak tari Jepin Tembung Panjang, tata rias dan busana, tema, lighting, tempat pertunjukan, musik iringan, pola lantai, dan properti. Media yang digunakan oleh dosen yaitu skripsi, artikel penelitian, video tutorial dan video full dari tarian tersebut. Kesulitan yang ditemui mahasiswa juga perihal ruang perkuliahan yang tidak tersedia pendingin ruangan, serta kaca yang memadai. Mata kuliah ini dilakukan di ruangan tertutup yang luas karena properti tembung yang Panjang sehingga tidak bisa dilakukan di dalam ruang kaca yang dimiliki oleh prodi.

Pembelajaran berlangsung kondusif dengan pengambilan nilai secara berkelompok dan individu. Berkelompok dengan penilaian dari bentuk penyajian yang ditampilkan secara berkelompok dengan tepat, kompak, sesuai dengan pakem tari, serta kerapian dalam mengenakan kostum dan riasan. Penilaian individu dilakukan dengan menilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketepatan mahasiswa secara individu pada saat menari. Tahap UAS mahasiswa menampilkan tari Jepin Tembung Panjang secara berkelompok, namun hanya menarikan dua ragam, serta membuat rancangan video pembelajaran tari Jepin Tembung Panjang. Hasil Ujian Akhir Semester dilakukan dengan pertunjukan mengenakan kelengkapan tata rias dan busana diatas pentas, serta menyelesaikan video pembelajaran secara utuh.

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tari Jepin Tembung Panjang**

Proses belajar mengajar tentu saja memiliki kesulitan-kesulitan yang akan berbeda antara satu kelas dan kelas lainnya. (Nurambia, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa terdiri dari faktor motivasi, kesiapan keluarga, dan faktor media pendukung pembelajaran. Faktor internal dan eksternal kesulitan mahasiswa dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang yaitu:

## 1. Faktor Internal

Faktor internal yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi kesulitan belajarnya yaitu gaya belajar siswa, minat, motivasi belajar siswa, kesehatan siswa, kemungkinan gangguan neurologis dan permasalahan kesehatan jasmani. Keseluruhan dari faktor internal kesulitan mahasiswa dalam mempelajari tari ini sebesar 20% siswa merasa kesulitan. Hal tersebut juga terlihat dari nilai yang didapatkan mahasiswa dalam UAS dan UTS terdapat 20 % siswa tidak mendapatkan nilai di atas 85. Gaya belajar yang dimiliki mahasiswa merupakan cara favorit seseorang dalam memproses pengalaman dan informasi yang didapatkan untuk menunjang hasil belajar sebagai cara mahasiswa secara konsisten dalam membangun pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui pembelajaran. Pengalaman mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah tari Melayu KalBar Dasar pada semester 1 menjadikan tubuh mahasiswa lebih siap dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang, karena pola dasar gerak dan sinkronasi antara gerak tubuh serta pukulan beruas di musik iringan sedikitnya telah dipahami oleh para mahasiswa. Namun pola tabuhan dengan tempo yang lebih cepat dari materi dasar melayu yang telah didapatkan membuat mahasiswa harus menyediakan waktu lebih dalam penguasaan. Hasil observasi terlihat mahasiswa memiliki gaya belajar yang mandiri, mau mengulang-ulang terhadap teman sehingga dapat menguasai pola-pola dalam tari Jepin Tembung Panjang. Kendala yang dialami oleh mahasiswa ialah, ada beberapa teman kelompok yang tidak masuk, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat karena kekurangan jumlah penari. Mereka mensiasati kesulitan-kesulitan tersebut dengan berlatih diluar jam pelajaran. Memahami gaya belajar mahasiswa yang konsisten untuk memahami, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah dalam pembelajaran yang mendapatkan rangsangan dan informasi dapat meningkatkan pembelajaran dimasa mendatang. Kesulitan lain yang ditemukan oleh mahasiswa ialah, sulit untuk menemukan ketukan dari musik iringan yang berbentuk musik rekaman, alangkah baiknya jika saat pembelajaran diiringi langsung oleh musik iringan secara langsung terutama beruas sebagai penentu tempo penari.

Sebagai calon pendidik seni budaya di tingkat SD hingga SMA maupun praktisi dibidang seni tari khususnya penari profesional, mahasiswa harus memiliki stamina dan konsentrasi yang tinggi dalam menerima materi pembelajaran tari tradisional. Hasil observasi, bahwasanya saat pembelajaran dilakukan kerap kali mahasiswa mudah Lelah dan kurang siap dikarenakan tidak maksimal dalam melakukan pemanasan, terkadang mereka tidak melakukan pemanasan dan langsung mempraktikan gerak tari Jepin Tembung Panjang saat dikelas. Beberapa teknik gerak harus dibawakan dengan irama yang tepat, sehingga tidak asal dalam memukul tembung kepada penari lainnya. Maka dari itu mahasiswa harus peka terhadap pukulan beruas dan tembung, sehingga mereka dapat menyatu dengan rasa percaya dan kemampuan diri dalam mengendalikan dinamika gerak tari secara sempurna. Dengan tempo tari yang cepat dan atraktif maka kesiapan fisik dan mental dapat menjadi kesulitan untuk menguasai tari Jepin Tembung Panjang. Minat mahasiswa terhadap seni tari tradisional membuat tari yang cukup sulit ini dapat mereka pelajari dengan cukup baik walaupun belum sempurna secara keseluruhan penampilan pada setiap individu.

Motivasi belajar mahasiswa tidak tinggi secara menyeluruh pada tari Melayu membuat pemerataan kemampuan mempelajari tari tersebut sulit dicapai. Keberagaman minat mahasiswa akan berbagai ragam tari, membuat peminat tari Melayu mendapatkan penguasaan yang sangat baik, sedangkan sebagian mahasiswa yang kurang meminati tari Melayu tradisional akan melakukannya dengan kemampuan dibawah mahasiswa yang sangat berminat. Cara dosen meningkatkan kemampuan mahasiswa yaitu dengan menugaskan mahasiswa membuat video

tutorial tari Jepin Tembung Panjang secara berkelompok dengan membagi mahasiswa yang bisa menguasai tarian tersebut dengan sempurna kepada para mahasiswa yang berkemampuan dibawahnya. Hal tersebut menghasilkan hasil yang lumayan baik dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa karena pembelajaran yang berulang-ulang dalam memproses video tutorial agar minim kesalahan teknik gerak.

Pemahaman dan wawasan mahasiswa terkait dengan tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat masih perlu diperdalam. Pembawaan gaya tari pada setiap individu saat menari yang terlihat dari wiraga, wirama dan wirasa penari. Pemahaman esensi gerak, ranah kontekstual baik latar belakang tari serta fungsi tari harus dikuasai untuk memaksimalkan rasa kepenarian. Pembelajaran tari Jepin Tembung Panjang memiliki nilai-nilai moral persatuan, disiplin serta kerjasama yang harus dimiliki oleh tiap individu dalam menarikannya sesuai dengan kecerdasan dan kepekaan terhadap pukulan beruas.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu diantaranya situasi pembelajaran (sekolah, universitas, dan lain-lain) lingkungan keluarga, hubungan komunikasi antara peserta didik dan pendidik serta antar peserta didik lainnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan strategi serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor eksternal yang menjadi kesulitan mahasiswa prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura dalam mempelajari tari Jepin Tembung Panjang yaitu adanya situasi pembelajaran baik dari sarana prasarana yang ada, dukungan keluarga, hubungan komunikasi antar dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa atau kakak tingkat yang pernah mendapatkan materi tersebut serta metode pembelajaran yang mereka terima saat dikelas.

Tari Jepin Tembung Panjang merupakan salah satu tari tradisional di Kalimantan Barat yang berasal dari suku Melayu dengan kerumitan yang cukup tinggi, dimana tempo pada tarian tergolong tidak lambat dan harus sesuai dengan pukulan beruas. Terdapat permainan beruas yang harus selaras dengan pukulan tembung yang dimainkan oleh para penari, sehingga membuat pola musik dari penari dan pemusik. Kekurangan informasi dan penyampaian materi tari dari pelaku asli atau narasumber utama yaitu bapak Muhammad Yusuf Dahyani secara langsung membuat mahasiswa tidak dapat bertanya secara langsung kepada beliau. Begitu pula dengan musik iringan yang digunakan, dosen tidak mengajarkan dengan tabuhan langsung dari beruas secara live performance namun dengan musik yang terekam dalam format Mp3. Mahasiswa perlu memiliki keberanian dalam bertanya kepada dosen dan bersikap aktif selama proses perkuliahan berlangsung. Penguasaan harus dilakukan secara mandiri oleh tubuh mahasiswa itu sendiri walaupun tarian ini merupakan tari kelompok. Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa belum terbiasa melakukan teknik-teknik gerak tari Jepin Tembung Panjang secara cermat, karena saat penampilan belum 100% kelompok melakukan 3 ragam gerak tarian tersebut dengan sempurna hingga saat UAS.

Terdapat mahasiswa yang masih malu untuk bertanya kepada teman sebaya, maupun kakak tingkat yang pernah menarikan tari Jepin Tembung Panjang. Kurangnya kesiapan fisik juga didapati karena tidak maksimalnya pemanasan yang dilakukan sebelum berlatih sehingga masih adanya mahasiswa yang mengalami cepat Lelah dan kurangnya konsentrasi sehingga tidak dapat melakukan beberapa teknik gerak secara sempurna. Saat memukul tembung antar penari, beberapa kali mahasiswa tidak dapat mengejar tempo beruas serta kembali kepada pola lantai yang sudah



ditetapkan pada ragam ke tiga. Hanya ada 70% kelompok yang mampu melakukannya dengan sempurna. Keterbatasan pemusik yang dapat memainkan musik iringan tari Jepin Tembung Panjang di kampus juga membuat pengalaman mahasiswa dalam mempelajari tarian dengan iringan musik live menjadi hambatan mereka dalam memahami ketukan beruas. Ruang kaca yang sempit, sedangkan property tembung yang Panjang membuat mahasiswa sulit luas dalam bergerak, dosen menggunakan aula yang luas namun tidak memiliki kaca agar mahasiswa lebih leluasa saat bergerak. Dampaknya adalah kesulitan penyeragaman bentuk tubuh penari karena tidak menggunakan kaca sebagai media yang dapat memudahkan proses latihan. Kemampuan mahasiswa dalam memajemen diri untuk menguasai materi antar mata kuliah juga menjadi kesulitan tersendiri yang mahasiswa alami, karena banyaknya jumlah mata kuliah yang mereka ambil pada semester yang sama.

## SIMPULAN

Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, khususnya mahasiswa yang mengambil konsentrasi bidang seni tari dengan tujuan akan menjadi calon pendidik seni budaya di Sekolah wajib mengambil mata kuliah tari Melayu KalBar Dasar Lanjut, salah satu materinya yaitu tari Jepin Tembung Panjang yang berasal dari suku Melayu di Kalimantan Barat. Kesulitan belajar yang mereka alami terdapat faktor internal dan eksternal sehingga penelitian ini diharapkan kelak dapat memperbaiki metode pembelajaran pada tingkatan mahasiswa yang berikutnya. Peningkatan keterampilan gerak pada wirasa, wiraga, dan wirama pada mahasiswa sangat diperlukan untuk menunjang keprofesionalitasan kepenarian mahasiswa. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya, karena hanya mengambil 2 angkatan dan dapat ditingkatkan kembali pada penelitian berikutnya baik mendalami strategi pembelajaran, hasil dan efektifitas materi yang diajarkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran tari Jepin Tembung Panjang di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan di semester-semester berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. A. (2015). Pelestarian kesenian Lengger di era modern (Studi kasus kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo). In *Skripsi*.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). Optimalisasi media pembelajaran. Jakarta: Grasindo
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa min janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Dwi Oktariani. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan guru taman kanak-kanak tentang tari tradisional di Kalimantan Barat. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6.
- Elvandari, E. (2020). Sistem pewarisan sebagai upaya pelestarian seni tradisi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/geter.v3n1.p93-104>
- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan pengetahuan guru tk tentang keterampilan gerak dasar anak tk. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(2). <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.346>
- Fretisari, I., Cahyono, A., Nugraheni, T., & Hartono, H. (2022). Aplikasi NL: Solusi peningkatan

- penguasaan materi bagi mahasiswa dalam perkuliahan notasi tari di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022 UNNES*.
- Haryono, A. J., & Anggraini, S. N. (2021). Bayang sebagai eksplorasi konflik batin dalam visualisasi puisi pada karya seni video “Kinan”. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.24821/sense.v4i1.5855>
- Herawati, Enis Nikan. (2011). Mengenal wiraga, wirama, dan wirasa dalam tari klasik gaya Yogyakarta. WUNY Majalah Ilmiah Populer.
- Hilmiyah, N. (2021). Penggunaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.200>.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas ii sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4),. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974>
- Lestantun, EMG. (2018). Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tembang di jurusan pendidikan seni tari UNY. *Imaji* 16, No,1
- Maulina, Lina, Casnan. (2024). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pendekatan system thinking. *Jurnal Didactical Mathematic*, V.6, No. 2.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis kesulitan peserta didik kelas viii dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (spldv) di mts Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619–2627. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.915>
- Nada Salwa, Jumrah, & Rifki Ayu Rosmita. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan seni tari anak usia dini di paud ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic EduKids*, 4(1). <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.5186>
- Nurambia, N. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model role playing pada materi seni rupa dua dimensi di sman 1 Labuhan Deli. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.23751>
- Nusir, L. (2019). Kemampuan motorik sebagai pondasi utama dalam pembelajaran tari anak usia dini. *Mau'izhah*, 9(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.17>
- Octaviandri, O., Ismunandar, I., & Muniir, A. (2019). Analisis pola tabuhan beruas pada musik iringan Jepin Tembung Panjang di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Oktariani, D. (2024). Regenerasi tari Jepin Tembung Panjang di Kota Pontianak. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 88–102. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.22306>
- Sebayang, K. B. (2022). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal untuk mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Universitas Negeri Medan*, 1.
- Setyawati, A., Hartono, H., & Ary, D. Da. (2023). Kreativitas guru dalam pembelajaran tari Bendrong Lesung pada paud terpadu Anak Bangsa Cilegon. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4146>
- Simalango, M. M., Darmawijoyo, D., & Aisyah, N. (2018). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal PISA pada konten change and relationship level 4, 5, dan 6 di smp n 1 Indralaya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 43–58.
- Utina, Tani dkk. (2006). Efektivitas Pagelaran Tari Bagi Mahasiswa Sendratasik Unnes. *Harmonia*